

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

<sup>1</sup>A. Nur Achsanuddin UA, <sup>2</sup>Fahruni Khaerunnisa, <sup>3</sup>Muh. Nur R, <sup>4</sup>Vivid Violin,  
<sup>5</sup>Muhammad Yusuf

<sup>1,3,5</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Indonesia Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> Politeknik Maritim AMI Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of capital and labor on tempe production in tempe craftsmen in Burau District, East Luwu Regency. The method used is multiple linear regression analysis. The sample used is a saturated sample of 30 entrepreneurs. In this study there are three variables, namely capital, labor and tempe production. The data for this study were obtained from questionnaires distributed to tempe entrepreneurs in Burau District, East Luwu Regency. Primary data was processed using SPSS 22. The results of the research show that capital partially has a negative and insignificant effect on tempeh production among tempeh craftsmen in Burau District, East Luwu Regency with a significance value of 0.543, this value is greater than 0.05, and for t-count (-0.616) < t-table (1,703). Meanwhile, labor partially has a positive and significant effect on tempeh production among tempeh craftsmen in Burau District, East Luwu Regency with a significance value of 0.001, this value is smaller than 0.05, and for t-count (3.605) > t-table (1.703). Meanwhile, based on the results of the F test, the F-count value is 6,569 > F-table is 3,354, which means that the independent variables in the form of Capital and Labor influence the dependent variable Tempe Production so it can be concluded that there is a significant influence together from the independent variables in the form of Capital and Labor for the dependent variable in the form of Tempe Production.*

**Keywords:** Capital; Labor; Tempe production.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi tempe pada pengrajin tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sebanyak 30 pengusaha. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu modal, tenaga kerja, dan produksi tempe. Pada data penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada para pengusaha tempe yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Data primer diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tempe pada pengrajin tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0.543, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, serta untuk t-hitung (-0.616) < t-tabel (1.703). Sedangkan, tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tempe pada pengrajin tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, serta untuk t-hitung (3.605) > t-tabel (1.703). Adapun berdasarkan hasil uji F, nilai F-hitung sebesar 6.569 > F-tabel sebesar 3.354 yang artinya variabel independen berupa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap variabel dependen Produksi Tempe sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen yang berupa Modal dan Tenaga Kerja terhadap variabel dependen berupa Produksi Tempe.

**Kata Kunci:** Modal; Tenaga Kerja; Produksi Tempe.

## **PENDAHULUAN**

Tempe merupakan makanan tradisional rakyat Indonesia yang relatif murah dan mudah didapat. Tempe berasal dari fermentasi kacang kedelai atau kacang-kacang lainnya seperti kacang koro dan kacang tolo yang menggunakan ragi tempe. Karena memiliki kandungan protein yang tinggi dan mudah didapat kedelai dijadikan bahan utama dalam pembuatan tempe. Tempe mengandung berbagai nutrisi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat dan mineral (Wisnu, 2020). Agroindustri tempe merupakan industri pangan yang prospektif dan potensial untuk dikembangkan di Luwu Timur. Hal ini dikarenakan tempe merupakan produk agroindustri yang cukup diminati masyarakat.

Biasanya dikonsumsi sebagai menu pelengkap makanan pokok dan dapat dinikmati sebagai makanan ringan (Jalaliah dkk, 2022). Tempe memiliki pasar yang prospektif karena masyarakat semakin menyadari bahwa tempe adalah pangan yang bergizi dan sehat. Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki banyak sektor perekonomian, baik perekonomian mikro maupun makro. Perekonomian makro diwujudkan dengan keberadaan industri atau pabrik-pabrik, sedangkan perekonomian mikro diwujudkan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbentuk industri kecil atau industri rumahan (Satri, 2017).

Di kabupaten Luwu Timur, salah satu kecamatan yang menjadi produsen tempe adalah kecamatan Burau. Kecamatan Burau memiliki potensi untuk menjadi pusat produksi tempe yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Namun, meskipun potensinya besar, produksi tempe di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur masih belum optimal dan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan modal dan tenaga kerja yang tersedia. Modal merupakan salah satu faktor utama untuk memperlancar kegiatan produksi. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan sangat tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan. Pemanfaatan modal harus diperinci berdasarkan jumlah dengan pengalokasian secara tepat dan cepat agar dengan mudah dapat diketahui berapa jumlah modal yang ditanamkan. Kondisi ini dimaksudkan agar lebih mudah memantau kemampuan berusaha dalam rangka untuk menarik kembali modal kerja serta keuntungan (profit) dalam rangka mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi dari pada kegiatan produksi (Adi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizaldi (2020) dan Safira & Juliansyah (2019), berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi, dengan adanya peningkatan jumlah modal maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan. Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi. Di mana, tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi sehingga memperoleh hasil produksi dari satu kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terlaksanakan dengan baik, artinya faktor tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi (Sofyan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirawan & Indrajaya (2019), berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi, dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan.

Adapun alasan peneliti memilih rumah produksi tempe di kecamatan Burau selain yang telah diuraikan di atas yaitu karena di lokasi tersebut juga merupakan lokasi industri rumahan yang baru merangkak, sehingga banyak kemungkinan masalah terdapat di dalamnya. Salah satu masalah yang sering timbul yaitu bagaimana faktor produksi modal dan tenaga kerja dapat berjalan efektif dan efisien. Ini juga menjadi salah satu masalah menurut peneliti sehingga tertarik meneliti di lokasi tersebut. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner terstruktur. Lokasi penelitian adalah di rumah produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan, dari bulan April hingga Mei tahun 2023. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk angka, yang diperoleh dari data primer melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang modal usaha, tenaga kerja, dan produksi tempe. Selain itu, data sekunder juga digunakan dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik rumah produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebanyak 30 pengusaha, dan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh dengan jumlah 30 pengusaha. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung, kuisisioner kepada responden, dan dokumentasi dengan pengambilan gambar di lokasi penelitian. Variabel dependen adalah produksi tempe (Y) yang diukur dalam jumlah produksi dan penerimaan bruto industri tempe. Variabel independen terdiri dari modal ( $X_1$ ) yang diukur dalam nilai rupiah dan tenaga kerja ( $X_2$ ) yang diukur dalam jumlah jiwa/orang.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji instrument untuk validitas dan reliabilitas kuesioner, serta uji asumsi klasik untuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan analisis regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi untuk menilai hubungan antar variabel. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual, serta uji signifikan simultan (uji F) untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi tempe di rumah produksi di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Sampel penelitian menggunakan metode sampel jenuh dengan melibatkan 30 pengusaha sebagai responden. Deskripsi responden dilakukan untuk memberikan gambaran tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Mayoritas responden adalah laki-laki (20 orang) dan perempuan (10 orang).

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 47-51 tahun (12 orang), diikuti oleh usia 42-46 tahun (9 orang), usia 52-57 tahun (4 orang), usia 37-41 tahun (3 orang), dan usia 31-36 tahun (2 orang). Dalam hal pendidikan terakhir, responden terbanyak memiliki pendidikan SMA (16 orang), diikuti oleh SMP (7 orang), SD (5 orang), dan S1 (2 orang). Hasil deskripsi responden ini memberikan informasi penting tentang karakteristik sampel penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bagian dari analisis dalam penelitian mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi tempe di wilayah tersebut.

#### **a. Uji Instrument**

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

- a) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan yang digunakan valid
- b) Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan yang digunakan tidak valid

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                  | Item  | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|---------------------------|-------|----------|---------|------------|
| <b>Modal (X1)</b>         | X1.1  | .423     | .361    | Valid      |
|                           | X1.2  | .377     | .361    | Valid      |
|                           | X1.3  | .370     | .361    | Valid      |
|                           | X1.4  | .477     | .361    | Valid      |
|                           | X1.5  | .423     | .361    | Valid      |
|                           | X1.6  | .377     | .361    | Valid      |
| <b>Tenaga Kerja (X2)</b>  | X2.1  | .449     | .361    | Valid      |
|                           | X2.2  | .558     | .361    | Valid      |
|                           | X2.3  | .578     | .361    | Valid      |
|                           | X2.4  | .708     | .361    | Valid      |
|                           | X2.5  | .706     | .361    | Valid      |
|                           | X2.6  | .621     | .361    | Valid      |
|                           | X2.7  | .527     | .361    | Valid      |
|                           | X2.8  | .601     | .361    | Valid      |
|                           | X2.9  | .668     | .361    | Valid      |
|                           | X2.10 | .688     | .361    | Valid      |
| <b>Produksi Tempe (Y)</b> | Y.1   | .456     | .361    | Valid      |
|                           | Y.2   | .638     | .361    | Valid      |
|                           | Y.3   | .479     | .361    | Valid      |
|                           | Y.4   | .552     | .361    | Valid      |
|                           | Y.5   | .403     | .361    | Valid      |
|                           | Y.6   | .461     | .361    | Valid      |

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS Versi 22.

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung pada variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan produksi tempe (Y) lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel valid.

**2) Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan indikator suatu variabel.

- 1) Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka instrument reliable
- 2) Jika nilai cronbach's alpha < 0,60, maka instrument tidak reliable

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Modal (X1)**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .924             | 6          |

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS Versi 22.

Dari pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel modal 0,924 > 0,60 hal ini berarti bahwa indikator pada variabel ini reliable.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>)**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .894             | 10         |

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS Versi 22.

Dari pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel tenaga kerja  $0,894 > 0,60$  hal ini berarti bahwa indikator pada variabel ini reliable.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Produksi Tempe (Y)**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .843             | 6          |

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS Versi 22.

Dari pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel produksi tempe  $0,843 > 0,60$  hal ini berarti bahwa indikator pada variabel ini reliable.

**b. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil *output* perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data produksi tempe (Y), modal (X<sub>1</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>2</sub>) menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.21123924              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .124                    |
|                                  | Positive       | .124                    |
|                                  | Negative       | -.082                   |
| Test Statistic                   |                | .124                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari pada *alpha*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana antara dua variabel bebas atau lebih dalam persamaan regresi terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas. Asumsi model linier klasik adalah tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel yang menjelaskan. Jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan *VIF* < 10,00 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* < 0,100 dan *VIF* > 10,00 berkesimpulan terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
|       |              | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Modal        | .926                    | 1.080 |
|       | Tenaga Kerja | .926                    | 1.080 |

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari tenaga kerja dan modal adalah 0,926 yang berarti lebih dari 0,100 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,080 yang berarti kurang dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Kriteria pengujianya yaitu, jika nilai signifikansi (>0,05), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (<0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 5.528                       | 2.714      |                           | 2.036  | .052 |
| TOTAL_X1   | .024                        | .085       | .052                      | .281   | .781 |
| TOTAL_X2   | -.102                       | .051       | -.372                     | -1.996 | .056 |

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat nilai signifikansi dari variable modal (X<sub>1</sub>) yaitu 0,781 yang berarti > 0,05 dan variable tenaga kerja (X<sub>2</sub>) yaitu 0,056 yang berarti > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 22

**Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 13.684                      | 5.257      |                           | 2.603 | .015 |
|       | Modal        | -.101                       | .164       | -.101                     | -.616 | .543 |
|       | Tenaga Kerja | .356                        | .099       | .591                      | 3.605 | .001 |

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 22, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,684 - 0,101X_1 + 0,356X_2$$

Hasil dari analisis tersebut dituangkan ke dalam penjelasan berikut.

- a) Nilai a sebesar 13,684 yang merupakan konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel modal ( $X_1$ ) dan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) bernilai 0 (nol), maka nilai akan konstan sebesar 13,684
- b) Hasil perhitungan  $X_1$  yang menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,101 berarti apabila variabel modal dinaikkan satu tingkat, maka produksi tempe akan menurun sebesar 0,101 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap
- c) Hasil perhitungan  $X_2$  yang menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,356 berarti apabila tenaga kerja dinaikkan satu tingkat, maka produksi tempe akan meningkat sebesar 0,356 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil t hitung dengan t-table dan uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikannya. Jika tingkat signifikannya lebih rendah dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 30, variabel 3 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan t-tabel sebesar  $(\alpha/2; n-k) = (0.025; 27) = 1.703$ .

**Tabel 11. Uji t**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 13.684                      | 5.257      |                           | 2.603 | .015 |
| Modal        | -.101                       | .164       | -.101                     | -.616 | .543 |
| Tenaga Kerja | .356                        | .099       | .591                      | 3.605 | .001 |

##### a) Pengujian Koefisien Modal ( $X_1$ )

Variabel Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.543, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sedangkan untuk t-hitung (-0.616) < t-tabel (1.703), maka variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produksi Tempe. Sehingga hipotesis pertama,  $H_1$ : variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Produksi Tempe “ditolak”.

##### b) Pengujian Koefisien Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t-hitung (3.605) > t-tabel (1.703) maka variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Produksi Tempe. Sehingga hipotesis kedua,  $H_2$ : variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Produksi Tempe “diterima”.

##### 2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, apakah variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (produksi tempe). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung terhadap F-tabel. Dengan menggunakan sampel sebanyak 30, variabel bebas 2 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan F-tabel sebesar  $(k; n-k-1) = (2, 27) = 3.35$ .

**Tabel 12. Uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 69.002         | 2  | 34.501      | 6.569 | .005 <sup>b</sup> |
| Residual     | 141.798        | 27 | 5.252       |       |                   |
| Total        | 210.800        | 29 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$  dan nilai F-hitung sebesar  $6.569 > F$ -tabel sebesar 3.35 yang artinya variabel independen berupa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap variabel dependent Produksi Tempe. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen yang berupa Modal dan Tenaga Kerja terhadap variabel dependent berupa Produksi Tempe.

#### e. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau pengaruh variabel bebas (tenaga kerja dan modal) terhadap variabel terikat (produksi tempe). Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan SPSS 22 pada tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,278 yang artinya bahwa kedua variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan nilai dari variabel produksi tempe sebesar 27,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .572 <sup>a</sup> | .327     | .278              | 2.292                      | 1.941         |

a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Produksi

## 2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pembahasan hasil penelitian di bawah ini disesuaikan dengan tujuan penelitian tersebut.

### a. Pengaruh modal terhadap produksi tempe

Berdasarkan hasil tabel output SPSS bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.543, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sedangkan t-hitung ( $-0.616$ )  $<$  t-tabel (1.703), sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Hal ini berarti bahwa modal bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan produksi tempe. Masih ada faktor lain seperti tenaga kerja, bahan baku, dan sebagainya yang juga dapat memengaruhi produksi tempe. Menurut Adi (2019) modal dapat mempunyai berbagai arti. Modal dapat merupakan sejumlah uang, barang cadangan yang dapat berupa barang jadi, bahan mentah dan bahan setengah jadi. Barang cadangan tersebut dapat dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam produksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai



tambah dalam penggunaannya. Hal demikianlah yang mendasari bahwa pengujian terhadap variabel modal tidak berpengaruh terhadap produksi tempe. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah, dkk (2022) dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji T variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai thitung ( $1,282 < t \text{ tabel } (1,6539)$ ).

#### **b. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tempe**

Berdasarkan hasil tabel output SPSS bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sedangkan t-hitung ( $3.605 > t\text{-tabel } (1.703)$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Menurut Adi (2019), tenaga kerja merupakan salah satu syarat terpenting dalam menentukan hasil produksi suatu usaha. Meskipun semua bahan baku dan peralatan sudah tersedia, tapi tanpa adanya tenaga kerja semua itu tidak akan dapat mencapai tujuan akhirnya. Hal demikianlah yang mendasari bahwa pengujian terhadap variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tempe. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi tempe di mana variabel tenaga kerja memiliki t hitung ( $2,294 > t \text{ tabel } (2,109)$ ) dan tingkat signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap produksi tempe, sementara variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Oleh karena itu, para pengusaha tempe disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki guna meningkatkan produksi tempe. Selain itu, perlu memberikan dorongan dan pengembangan kinerja kepada tenaga kerja agar dapat mencapai performa kerja yang optimal. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan para pengrajin tempe dapat menghadapi tantangan dalam meningkatkan produksi tempe dan mencapai keberhasilan dalam usaha mereka. Optimalisasi modal dan peningkatan kinerja tenaga kerja menjadi langkah penting dalam menghadapi persaingan pasar dan mencapai kesuksesan dalam bisnis produksi tempe di wilayah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, K. F. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Industri Tahu Di Kota Pekanbaru. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau*.
- Jalaliah, Wulandari, H. K., & Dumadi. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.
- Rizaldi, M. Y. (2020). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Produksi pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1).
- Safira, & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(2), 65–74.

- Satri. (2017). Profil Kecamatan Burau. *Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur*, 1–5.
- Sofyan, Titin. (2019). *Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia. Makassar
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, & Indrajaya. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 453–485.
- Wisnu, C. (2020). *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: Bumi Aksara.